







- 8) Pengoptimalan kinerja tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peningkatan profesionalisme guru serta pengembangan sumber daya manusia seutuhnya.
- 9) Peningkatan skor perolehan NUN /Nilai Ujian Nasional.
- 10) Berkembangnya penilaian *authentic* secara berkesinambungan.
- 11) Terciptanya kondisi lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman, asri dan hijau, untuk proses pembelajaran menuju komunitas belajar, sehingga lingkungan sekolah berfungsi sebagai sumber dan wahana belajar.
- 12) Berkembangnya kompetensi kepala sekolah, guru/tenaga kependidikan dan karyawan secara professional.
- 13) Terwujudnya Tim olah raga, kesenian, Tim olimpiade sains dan IPTEK, serta Tim kegiatan akademis maupun Tim kegiatan nonakademis lainnya yang mampu meraih prestasi kejuaraan.
- 14) Peningkatan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al-qur'an.
- 15) Terwujudnya budaya sholat berjamaah, berperilaku dan berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, rendah hati, dan jujur.
- 16) Terwujudnya budaya disiplin di segala bidang, setia kawan, serta tumbuhnya perilaku yang berkarakter kebangsaan, dan tumbuh kembangnya semangat bekerjasama, bergotong royong dan bermusyawarah mencapai mufakat di semua bidang.



	Sekolah	Pd	√	46	S 2	18
		2. Dra. Endang Sri Wahjuningsih, M.Pd	√	49	S1	9
		3. Anik Sriyani				

Tabel 4.2

## Data Guru SMP Negeri 11 Surabaya

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	1	4	-	-	-	-	2	7
2.	Matematika	-	-	6	1	-	-	-	-	7
3.	Bahasa Indonesia	-	-	5	-	-	-	-	-	5
4.	Bahasa Inggris	-	-	-	2	-	-	-	4	6
5.	Pendidikan Agama	-	-	-	2	-	-	-	-	2
6.	IPS	-	-	2	-	-	-	-	2	4
7.	Penjasorkes	-	-	1	-	-	-	-	1	2

8.	Seni Budaya	-	-	1	-	-	-	1	1	3
9.	PKn	-	-	2	-	-	-	-	1	3
10.	TIK/Keterampilan		-	1	-	1	-	-	-	2
11.	BK	-	-	4	-	-	-	-	-	4
12.	Lainnya: .....	-	-	3	-	-	-	-	-	3
	Bahasa Jawa	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Tata Busana	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Adseder	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Agama Kristen	-	1	-	-	-	-	-	-	1
	Jumlah	0	2	31	5	1	0	1	11	51

Tabel 4.3

## Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 11 Surabaya

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	





Tabel 4.5

## Data Ruang Belajar Lain dan Perabot SMP Negeri 11 Surabaya

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk.Rgan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Rgan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Rgan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Rgan	Rsk.Berat
1.	Perpustakaan	5	5	-	-	10	10	-	-	7	7	-	-	-	-	-	-
2.	Lab. IPA	40	40	-	-	40	40	2	-	3	3	-	-	-	-	-	-
3.	Tata Busana	20	20	-	-	20	20	2	-	2	2	-	-	-	-	-	-
4.	Multi Education	40	40	-	-	40	40	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
5.	Lab. Bahasa	40	40	-	-	40	40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lab. Komputer	40	40	-	-	40	40	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
7.	Musholla	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Kesenian	-	-	-	-	4	4	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
9.	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Lainnya: .....	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.6

## Data Ruang Kantor dan Perabot SMP Negeri 11 Surabaya

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk.Rngan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Rngan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Rngan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Rngan	Rsk.Berat
1.	Kepala Sekolah	3	2	-	-	16	16	-	-	4	4	-	-	1	1	-	-
2.	Wakasek	8	8	-	-	8	8	-	-	4	4	-	-	1	1	-	-
3.	Guru	40	40	-	-	40	40	-	-	6	6	-	-	1	1	-	-
4.	Tata Usaha	9	9	-	-	15	15	-	-	7	7	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.7

## Data Ruang Penunjang dan Perabot

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk.Rngan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Rngan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Rngan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Rngan	Rsk.Berat
1.	BK	4	4	-	-	6	6	-	-	2	2	-	-	2	2	-	-



## B. Implementasi Program *Ecopreneur* di SMP Negeri 11 Surabaya

Kerusakan alam dan lingkungan hidup yang terjadi saat ini seolah menjadi agenda rutin. Hal itu terjadi karena kerusakan ekosistem yang begitu parah dan pengelolaan lingkungan yang salah. Telah terjadi penurunan kualitas pada sumber daya alam dan lingkungan hidup sebagai akibat ulah manusia. Akibatnya kerusakan alam dan lingkungan hidup telah hadir di rumah dan sekitar kita.

Dari informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa upaya dalam menyelamatkan SDA yang semakin tereksplotatif adalah dengan mengikuti program *ecopreneur*. Harapan mengikuti program *ecopreneur* tersebut diharapkan mampu memberi bekal kepada peserta didik untuk menjalani kehidupannya kelak. Untuk menjalani hidup peserta didik harus bersaing, segenap pengetahuan dan ketrampilan perlu dikuasai. Kecerdasan akademik mutlak diperlukan, akan tetapi kecerdasan emosional, serta *life skill* sangat menunjang. Orang yang pintar akademis belum tentu berhasil dalam hidupnya kelak, demikian juga sebaliknya.

Terkait dengan hal tersebut perlu dipersiapkan sejak dini untuk memberi bekal kepada peserta didik untuk berwirausaha. Mencetak *enterpreneur* yang handal dimasa yang akan datang. Memberikan bekal untuk peserta didik yang mempunyai minat berwirausaha. Agar sekolah dapat menciptakan kondisi yang baik untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah serta memberi pembelajaran bagi peserta didik untuk berwirausaha dengan memanfaatkan alam dan lingkungan. Dan dengan

pengetahuan tentang lingkungan hidup dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup. Hal inilah yang menjadi latar belakang bagi pihak SMP Negeri 11 Surabaya mengikuti program *ecopreneur*. Menjaga dan melestarikan lingkungan serta berwirausaha juga dapat dilakukan di sekolah.

Usaha strategis dan efektif untuk menumbuhkan dan memperbarui kesadaran lingkungan kepada generasi masa depan adalah melalui proses pendidikan di sekolah. Dan sejak tahun 2013 program *ecopreneur* merupakan program strategis dari Tunas Hijau yang bekerjasama dengan Pemerintah Kota Surabaya yang dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah agar turut melaksanakan upaya-upaya Pemerintah Kota Surabaya menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Pada dasarnya program *ecopreneur* ditujukan sebagai suatu kompetisi atau lomba. Penghargaan *ecopreneur* dari Tunas Hijau dan Pemerintah Kota Surabaya diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan berwirausaha yang memanfaatkan alam dan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penghargaan diberikan pada tahapan pembinaan selama kurun waktu kurang dari 4 bulan.

Program yang sudah berjalan tahun 2013 ini juga diikuti oleh SMP Negeri 11 Surabaya. Dan selama mengikuti program *ecopreneur* yang digagas Tunas Hijau bersama Pemkot Surabaya tim *ecopreneur* SMP Negeri 11 Surabaya selalu mendapat juara. Diantaranya tahun 2013 mendapat *the best*

*teacher ecopreneur* 2013, jurnalis terbaik pekan dua, progres terbaik pekan dua, jurnalis terbaik pekan sembilan. Kemudian *ecopreneur* tahun 2014 mendapat juara progres terbaik pekan pertama, progres progres terbaik pekan ketiga, progres terbaik pekan ketujuh, progres terbaik pekan kesembilan, foto terbaik pekan pertama, foto terbaik pekan kesepuluh, modal terbanyak, penjualan terbanyak, administrasi terbaik. Dan pada program *ecopreneur* 2015 SMP Negeri 11 Surabaya mendapat juara komposting terbaik, administrasi terbaik, dan mendapat juara 2 umum.

Banyaknya penghargaan di bidang lingkungan semakin menumbuhkan ide baru pada program *ecopreneur* yang merupakan kewirausahaan berbasis lingkungan yang mengelola atau memanfaatkan sesuatu yang ada di sekitar sekolah menjadi sebuah produk yang mempunyai nilai guna dan nilai jual serta dapat menghasilkan keuntungan finansial.

SMP Negeri 11 Surabaya mempunyai potensi lingkungan yang bisa dikembangkan. Dengan bermodal potensi yang dimiliki oleh SMP Negeri 11 Surabaya, tim *ecopreneur* bertekad untuk melakukan ide bisnis ramah lingkungan. Melalui kegiatan *ecopreneur* 2015 peserta didik SMP Negeri 11 Surabaya mampu mengembangkan ide bisnis ramah lingkungan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Berikut implementasi *ecopreneur* di SMP Negeri 11 Surabaya:

1. Program *ecopreneur* yang sudah dirancang oleh Tunas Hijau dan Pemkot Surabaya.



Tabel 4.8

**Hasil penggalangan dana dengan cara menjual sampah non organik**

Penjualan sampah	Harga
13 Kg kertas @ 1000	Rp 13000
19 Kg kertas buku paket bekas@ 800	Rp 15200
17 Kg koran @ 1500	Rp 25 500
34 kg kertas kwaci @ 500	Rp17000
63 Kg kertas putih @ 1600	Rp100.800
15 Kg plastik @ 2000	Rp30 000
18 Kg plastik sedotan@ 1000	Rp 10 000
TOTAL	Rp 211.500

Kemudian dalam kegiatan pengolahan sampah biasanya dilakukan oleh tim lingkungan dan tim *ecopreneur* dibantu dengan guru pembimbing yaitu Ibu Suminah. Selain dari tim lingkungan dan tim *ecopreneur*, banyak peserta didik lainnya yang ikut berpartisipasi baik dalam pemilahan, maupun pengumpulan di bank sampah.

Sedangkan untuk kegiatan daur ulang sampah, yakni mengambil sampah yang telah dikumpulkan dalam bank sampah kemudian di daur ulang menjadi hasil kreatifitas siswa yang mempunyai nilai guna bahkan nilai jual. Dalam kegiatan daur ulang ini, tim *ecopreneur*





Gambar 4. 1

**Bagan Kewirausahaan Siswa *Ecoprneuer* SMP Negeri 11 Surabaya tahun**

**2015**



- 2) Isi penuh semua media pengomposan (biopori dan komposter) dengan sampah organik. Tim *ecopreneur* SMP Negeri 11 Surabaya membuat lubang resapan biopori. Lubang resapan yang dibuat diupayakan minimal 1 meter. Dengan kedalaman minimal 1 meter akan mempercepat proses penyerapan air hujan. Menurut bu Suminah<sup>3</sup>, guru pembimbing Lingkungan Hidup dan *ecopreneur* lubang biopori adalah

“Secara alami, biopori adalah lubang-lubang kecil pada tanah yang terbentuk akibat aktivitas organisme dalam tanah seperti cacing atau pergerakan akar-akar dalam tanah. Lubang resapan atau sumur resapan buatan yang sekarang dikenal dengan lubang biopori. Lubang tersebut akan berisi udara dan menjadi jalur mengalirnya air. Jadi air hujan tidak langsung masuk ke saluran pembuangan air, tetapi meresap ke dalam tanah melalui lubang tersebut. Lubang biopori sendiri umumnya dibuat dengan lebar kira-kira 30

<sup>3</sup> Wawancara dengan Suminah, S. Pd, guru pembimbing Lingkungan Hidup dan *ecopreneur* di SMP Negeri 11 Surabaya. ( 17 Desember 2015).











dalam *ecopreneur* 2015. Pada tantangan pekan keempat ini, Tunas Hijau menantang sekolah-sekolah peserta program *ecopreneur* untuk menggelar bazar lingkungan mengenai produk *ecopreneur* di sekolah.

Dengan menggelar bazar lingkungan produk *ecopreneur* ini, setiap perusahaan siswa *ecopreneur* diprediksikan memperoleh banyak keuntungan. “Setiap perusahaan siswa *ecopreneur* pasti memiliki strategi masing-masing dalam memasarkan produknya. Dengan metode bazar lingkungan produk *ecopreneur* ditambah durasi waktu satu minggu. Setiap tim *ecopreneur* berhak menentukan intensitas menggelar bazar lingkungan, misalkan dalam seminggu menggelar lebih dari dua kali bazar,” imbuh direktur program *ecopreneur* 2015.

e. *Challenge/Tantangan V*

Dalam tantangan atau *challenge* pekan kelima yang dimulai tanggal 6 – 12 April, sekolah-sekolah program wirausaha berbasis lingkungan yang diselenggarakan Tunas Hijau bersama Pemerintah Kota Surabaya, diminta untuk memasarkan produk *ecopreneur* nya kepada masyarakat di luar sekolah. Tak ketinggalan SMP Negeri 11 Surabaya juga memasarkan produk kepada masyarakat sekitar. Metode dan strategi yang dilakukan oleh tim *ecopreneur* adalah mendatangi setiap rumah yang ada disekitar sekolah dan menjelaskan proses produksi dan manfaat serta pentingnya menjaga dan makan dari makanan sehat. Tim *ecopreneur* berjualan juga didampingi guru, salah satunya Bapak Karyo Wahono, S.Pd.



menjadi satu kesempatan sebagai tantangan pekan keenam untuk menggelar gebyar bazar dan workshop produk *ecopreneur*.

Setiap tim *ecopreneur* sekolah diminta untuk mempersiapkan gebyar. Dalam gebyar *ecopreneur* 2015 ini akan dijual produk wirausaha lingkungan hidup sekolah peserta.

SMP Negeri 11 Surabaya juga ikut bagian dalam gebyar *ecopreneur*. Persiapan yang dilakukan oleh tim *ecopreneur* dan guru pedamping serta warga sekolah lainnya. Karena ini momen yang baik persiapan dilakukan dengan matang agar hasil yang didapat dalam gebyar bisa menarik pengunjung yang mendatangi stand tim *ecopreneur* SMP Negeri 11 Surabaya.

Produk yang dijual di gebyar *ecopreneur* 2015 sama dengan produk yang dijual pada waktu di sekolah dan masyarakat, tetapi strateginya ada yang berbeda. Perbedaannya adalah ketika di gebyar *ecopreneur* tim *ecopreneur* dan guru pembimbing memakai kostum yang terbuat dari daur ulang sampah anorganik. Baju itu dipakai untuk menarik pengunjung melihat stan *ecopreneur* SMP Negeri 11 Surabaya. Tim *ecopreneur* juga menyediakan baju untuk para pengunjung yang mau foto dengan memakai kostum daur ulang yang dibuat oleh warga SMP Negeri 11 Surabaya.

Dari strategi itu, alhasil pengunjung mulai berdatangan ke stand SMP Negeri 11 Surabaya dan foto dengan memakai kostum daur ulang sampah anorganik.



menggabungkan antara hari Kartini dan hari Bumi untuk diperingati bersama.

Unsur kebudayaan, sejarah dan lingkungan menjadi tantangan setiap perusahaan siswa *ecopreneur* dapat mengemas kegiatan khusus agar terlihat menarik dan berbeda.

Di SMP Negeri 11 Surabaya juga menggelar kegiatan khusus untuk memperingati hari Kartini dan Hari Bumi. Kegiatan itu adalah yang pertama lomba memasak dengan memanfaatkan hasil lingkungan sekitar sekolah. Lomba itu diadakan oleh tim *ecopreneur* dan dibantu dengan guru pembimbing *ecopreneur* serta warga sekolah lainnya. Ada 2 kategori lomba yaitu lomba memasak untuk peserta didik dan ada lomba memasak untuk dewan guru. Ketentuan lomba memasak untuk peserta didik adalah setiap kelas dari kelas VII – IX mengajukan perwakilan maksimal 3 peserta didik. Dan ketentuan lomba untuk kategori dewan guru adalah setiap guru bebas memilih timnya dan maksimal tim ada 3 orang.

Kemudian yang kedua adalah lomba peragaan busana dari daur ulang sampah anorganik dan busana itu bertemakan kebaya. Untuk lomba peragaan busana ini khusus untuk peserta didik mulai dari kelas VII – IX. Tiap kelas mengirim perwakilan kelasnya satu orang menjadi peraga, dan tim perancangnya ada 7 orang.











## 2. *Ecopreneur XI*

Walaupun telah memiliki beberapa prestasi dalam lomba program *ecopreneur* yang diadakan oleh Tunas Hijau bersama dengan Pemerintah Kota Surabaya, belum memberikan rasa puas bagi warga SMP Negeri 11 Surabaya selalu haus akan prestasi dan terus berupaya untuk mencapainya dengan selalu mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja yang terkait dengan pelaksanaan program *ecopreneur*.

Untuk itu sekolah mengembangkan kegiatan *ecopreneur* bukan hanya dalam program *ecopreneur* yang diselenggarakan Tunas Hijau dan Pemerintah Kota Surabaya. Kegiatan ini juga menjadi rutinitas sehari-hari di SMP Negeri 11 Surabaya.

Kegiatan *ecopreneur* SMP Negeri 11 Surabaya juga wujud dari program sekolah adiwiyata serta sebagai sekolah peduli dengan lingkungan yang dikenal dengan sebutan *Eco School*.

Kegiatan *ecopreneur* diwadahi dalam kegiatan peserta didik yang tersusun anggota keorganisasiannya. Dalam kegiatan tersebut siswa dibimbing dan diarahkan bagaimana cara dari mulai mengelola sampah, mendaur ulang sampah, merawat tumbuhan, mengelola segala sesuatu yang ada disekitar sekolah untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat atau mempunyai nilai guna, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Anggota yang mengikuti kegiatan *ecopreneur* disebut dengan tim *ecopreneur.x.i* yang berjumlah sekitar



peserta didik tersebut tidaklah bekerja sendirian karena setiap tim kerja *ecopreneur xi* terdapat guru yang membimbing dan mengarahkan. Selain peserta didik yang tergabung dalam tim *ecopreneur xi*, peserta didik yang bukan tim *ecopreneur xi* juga banyak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan *ecopreneur*.

Kegiatan inti dari *ecopreneur* yaitu mengelola sampah, mendaur ulang sampah, serta mengelola bahan yang ada di lingkungan sekolah yang dapat dinikmati atau dijadikan makanan dan minuman, hingga pemasaran produk.

Kegiatan mengelola sampah, merupakan kegiatan pemilahan sampah anorganik yang masih bisa menghasilkan nilai guna dan masih bisa di daur ulang. Setelah dipilah, dikumpulkan di bank sampah. Dari banyaknya sampah yang ada di bank sampah, sebagian dijual kepada pengepul sampah, dan sebagian lagi disimpan dalam bank sampah untuk di daur ulang oleh peserta didik. Sebelum dijual pada pengepul dilakukan penimbangan untuk dicatat dalam pembukuan administrasi. Biasanya pengepul menerima sampah botol plastik dan kertas-kertas. Dalam kegiatan pengolahan sampah biasanya dilakukan oleh tim kerja *ecopreneur xi* di bagian pemasaran dalam lingkup bank sampah dibantu guru pembimbing yaitu ibu Suminah. Selain dari tim *ecopreneur* banyak peserta didik lainnya yang juga berpartisipasi baik dalam pemilahan, maupun pengumpulan di bank sampah.

Sedangkan untuk kegiatan daur ulang sampah, yakni mengambil sampah yang telah dikumpulkan dalam bank sampah kemudian di daur ulang

menjadi hasil kreatifitas peserta didik yang mempunyai nilai guna bahkan nilai jual. Dalam kegiatan daur ulang ini, tim *ecopreneur* yang bertugas di daur ulang bekerja sama dengan tim kerja *ecopreneur xi* di bagian produksi dalam pengelolaan sampah organik (*komposting*).

Selain daur ulang, SMP Negeri 11 Surabaya juga mempunyai produk olahan makanan dan minuman. Untuk hasil produk olahan makanan dan minuman dilakukan oleh tim *ecopreneur* toga dan tim *ecopreneur* pengolahan ikan lele dan didampingi oleh guru pendamping. Selain dari tim *ecopreneur* dan guru pembimbing, banyak sekali peserta didik yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan *ecopreneur*, karena kegiatan ini merupakan kegiatan terbuka untuk siapa saja yang ingin ikut berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan di dalamnya walaupun belum menjadi anggotanya, dan memang dibutuhkan keterlibatan dari semua warga sekolah bukan hanya sebatas tim *ecopreneur* beserta guru pendampingnya saja.

Untuk kegiatan pemasaran, tim pemasaran lah yang bertugas memasarkan hasil produksi kepada peserta didik, guru, karyawan, wali murid, dan masyarakat sekitar sekolah. Produk yang dipasarkan ada di kantin sekolah, dan tim *ecopreneur* juga keliling setiap ruangan untuk berjualan hasil produksinya. Untuk tim jurnalis *ecopreneur xi* mendapat tugas meliput proses produksi, membuat artikel, poster, promosi ke mading sekolah dan facebook.

Maka dari itu implementasi program *ecopreneur* yang terdapat di SMP Negeri 11 Surabaya terdiri dari dua program, yaitu program dari Tunas Hijau





Dan kepala sekolah di saat kala itu mulai mensosialisasikan kepada warga sekolah untuk mulai peduli dengan lingkungan. Termasuk kepada peserta didik, kepala sekolah memberikan pengarahan tentang hidup sehat dan bagaimana mengolah sesuatu dari lingkungan yang bisa menghasilkan sesuatu yang lebih berguna. Dari keberanian mengubah pandangan *stakeholder* itulah menjadikan sekolah yang saat ini menjadi sekolah adiwiyata mandiri.

Dari lingkungan yang berpotensi sampah yang menumpuk Peserta didik dibekali keberanian oleh guru pembimbing lingkungan dan *ecopreneuer* untuk untuk mengubah lingkungan kumuh di sekolah menjadi lingkungan bersih dan sehat dengan cara mengolah sampah kembali menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.

Dari keberanian tersebut sekarang SMP Negeri 11 Surabaya menjadi sekolah adiwiyata mandiri dan selalau menjadi jawara di ajang *ecopreneur* yang diadakan Tunas Hijau dengan Pemkot Surabaya.

Keberanian membuat mampu menghadapi tantangan atau hambatan, baik yang bersifat fisik dan psikis maupun kendala anak kendala sosial atau yang lainnya. Keberanian akan memungkinkan kita melihat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala yang ada, dan bukan sebaliknya, membuat kita takut dan melarikan diri secara tidak bertanggung jawab.

## 2. Perlu didukung Latihan

Latihan adalah kunci dari keberhasilan. Untuk mengembangkan minat peserta didik dalam wirausaha, guru pembimbing *ecopreneur* Ibu suminah mengajak peserta didik yang tergabung dalam tim *ecopreneur* berlatih mengelola lingkungan dengan baik, dan mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai. Dari latihan – latihan yang diberikan nampak peserta didik lebih berminat dengan hal – hal yang menyangkut lingkungan hidup yang ada di sekolah dan masyarakat sekitar. Terbukti dengan latihan – latihan tim *ecopreneur* terus berinovasi dalam mengelola lingkungan. Dari hal itu dari tahun ke tahun tim *ecopreneur* menjadi jawara di program *ecopreneur* yang diadakan Tunas Hijau beserta Pemerintah Kota Surabaya. Latihan disini bukan saja dari segi kuantitasnya tetapi juga dari segi motivasi yang menggerakkan setiap usaha yang kelihatan secara fisik.

## 3. Perlu didukung Lingkungan

Lingkungan disini tentu dalam arti yang sangat luas, termasuk teman, guru, orang tua, keluarga, masyarakat,, fasilitas, biaya dan kondisi sosial lainnya. yang turut berperan dalam usaha pengembangan minat peserta didik. Lingkungan sangat mempengaruhi minat peserta didik.





pengalaman orang tuanya yang berdagang, dan meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam usaha orang tuanya peserta didik mendapat pengalaman dengan mengamati usaha yang telah dilakukan orang tuanya. Oleh karena itulah pengalaman itu menjadikan mereka sudah terbiasa dengan wirausaha.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa minat wirausaha adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada aktifitas program *ecopreneur* tanpa ada yang menyuruh untuk menciptakan sebuah usaha. Adapun fungsi minat itu sendiri yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan sebagai pengarah dan penggerak dimana besar kecilnya minat akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Hasil yang didapat dari pengembangan minat wirausaha peserta didik melalui program *ecopreneur* yaitu yang pertama peserta didik mampu untuk mengelola bahan yang ada di lingkungan sekolah yang hasilnya bisa dinikmati dengan lezat dan sehat serta mempunyai nilai guna maupun nilai jual. Kedua, siswa memperoleh keuntungan atau profit dari produk yang dijual dan keuntungan tersebut menjadikan peserta didik semakin berminat untuk berwirausaha dan menjadi bekal untuk masa depannya. Ketiga, sudah banyak penghargaan atau prestasi yang didapat tim *ecopreneur* SMP Negeri 11 Surabaya dalam ajang lomba *ecopreneur* yang diselenggarakan Tunas Hijau bersama Pemerintah Kota Surabaya.

#### D. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Implementasi Program *Ecopreneur* di SMP Negeri 11 Surabaya.

Awalnya program *ecopreneur* adalah salah satu program berlingkup regional yang dikelola oleh LSM Tunas Hijau bersama dengan Pemerintah Kota Surabaya dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan wirausaha berbasis lingkungan hidup. Kemudian program *ecopreneur* dilanjutkan secara mandiri oleh SMP Negeri 11 Surabaya. Maksud dan tujuan program *ecopreneur* yaitu: menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, mendorong, dan membantu sekolah – sekolah agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah dalam kelestarian hidup dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi kepentingan generasi yang akan datang, dan warga sekolah turut bertanggung jawab dalam upaya – upaya penyelamatan lingkungan dalam pembangunan yang berkelanjutan serta melatih peserta didik untuk berwirausaha dengan memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Implementasi program *ecopreneur* di SMP Negeri 11 Surabaya adalah dengan melakukan serangkaian perubahan dengan kegiatan melalui sosialisasi di sekolah dengan peserta didik, guru dan karyawan, wali murid, serta masyarakat sekitar. Pencapaian SMP negeri 11 Surabaya sampai tahun ini dapat dilihat dari adanya program *ecopreneur* yang dijalankan

setiap hari pada waktu semester dua atau semester genap. Program ini setiap tahunnya mendapat sambutan yang luar biasa dari peserta didik, guru, wali murid, dan masyarakat sekitar. Sambutan yang luar biasa dan antusias yang tinggi dari *stake holder* menjadikan SMP negeri 11 Surabaya selalu mendapat juara ketika ada program lomba *ecopreneur* yang diselenggarakan Tunas Hijau bersama Pemerintah Kota Surabaya. Pengamatan yang dilakukan peneliti dengan melihat sepuluh tantangan yang ada di program *ecopreneur* juga menjadi gambaran untuk dikaji. Oleh karena itu pada penelitian ini yang dikaji adalah tentang bagaimana implementasi Program *ecopreneur* di SMP Negeri 11 Surabaya yang didasarkan pada aturan yang sudah ditetapkan oleh Tunas Hijau bersama dengan Pemerintah Kota Surabaya.

Sekolah juga bekerjasama dengan Tunas Hijau dalam membimbing para peserta didik dalam pembelajaran mengenai lingkungan Hidup agar sifat lebih kreatif untuk meningkatkan suatu wadah pembelajaran disekolah agar lebih baik dan peserta didik juga tidak bosan belajar didalam ruangan sehingga memanfaatkan lingkungan luar kelas yang ada disekitar sekolah untuk dijadikan media belajar oleh bimbingan staff dari Tunas Hijau tersebut.

Fasilitas dan sarana prasarana di SMP Negeri 11 sampai saat ini dan tiap tahunnya sudah cukup baik dan dapat dikatakan menunjang kegiatan yang bersifat kepedulian terhadap lingkungan disekolah tetapi masih ada sarana dan prasarana yang belum terpenuhi fasilitas yang perlu

diperbaiki adalah toilet yang tersedia untuk peserta didik krang begitu diperhatikan. Sarana dan prasaranayang mendukung untuk program *ecopreneur* juga disediakan berupa taman, hutan sekolah, greenhouse, kebun toga, tempat daurulang, kolam ikan lele.

SMP Negeri 11 Surabaya juga menunjukkan keseriusan dalam pelaksanaan program *ecopreneur* yang ditunjukkan dalam perbaikan dan penambahan fasilitas yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan sosialisasi yang dilakukan kepada semua warga sekolah dengan tidak henti-hentinya mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan disekolah serta mengetahui adanya pemasaran produk dari lngkungan hidup di sekolah agar membantu terwujudnya pelaksanaan program *ecopreneur* dengan baik. Selain itu pada sumber daya manusia untuk mendukung secara baik jugabekerjasama dengan pihak luar untukmembimbing para siswa dalam menjalankan kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan hidup. Pihak SMP Negeri 11 Surabaya juga tak henti-hentinya memperbaiki fasilitas yang ada disekolah tiap tahunnya seperti taman yang indah, lubang resapan agar tidak terjadi banjir, kantin yang disediakan untuk peserta didik agar mengkonsumsi makanan sehat dan agar tidak terserang penyakit. Kegiatan didalam sekolah yang dilakukan untuk mendukung program *ecopreneur* juga sering dilakukan seperti mendaur ulang sampah anorganik (tidak bisa diurai secara alami) untuk membuat karya seni yang berguna bagi peserta didik. Ada juga pembuatan minuman dan makanan dari ginseng yang

memanfaatkan tanaman ginseng yang ditanam disekolah. Dengan dukungan dan sikap yang seperti ini diharapkan agar SMP Negeri 11 Surabaya bisa menunjang program *ecopreneur* kedepannya agar lebih baik.

Struktur birokrasi untuk pelaksana kebijakan *ecopreneur* yaitu SMP Negeri 11 menggunakan SOP yang dijelaskan pada awal workshop program *ecopreneur* Tunas Hijau yang akan berlangsung berupa power point. Ketentuan merupakan petunjuk teknis program *ecopreneur* yang berbeda pada setiap tahunnya. Dengan menggunakan SOP sesuai yang ditetapkan, para pelaksana program dapat mengoptimalkan waktu yang tersedia dan dapat berfungsi untuk menyatukan pelaksana program yang kompleks dan tersebar luas sehingga dapat menimbulkan fleksibilitas yang besar serta kesamaan dalam penerapan program.

Struktur kepanitian sendiri dalam SMP Negeri 11 sendiri terdiri dari beberapa unit yang terlibat didalam struktur organisasi kepanitian program *ecopreneur* tidak membuat pelaksanaan dan implementasi program *ecopreneur* tidak berjalan sempurna malah semakin baik dan terorganisir dengan baik. Hal inimenunjukkan bahwa struktur organisasi yang ada sudah dijalankan dengan baik dan sesuai dengan SOP yang sesuai dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan dalam bentuk power point *ecopreneur* setiap tahunnya dan struktur yang dibentuk oleh SMP Negeri 11 yang terdiri dari beberapa unit tidak membuat pelaksanaan *ecopreneur* menjadi terganggu tetapi semakin baik.





karyawan, serta peserta didik baik dalam hal pengelolaan maupun pemasaran. Para warga sekolah terutama para peserta didik yang tergabung dalam tim *ecopreneur* sangat antusias dalam mengikuti kegiatan *ecopreneur*.

## 2. Pengembangan Minat Wirausaha Peserta Didik melalui Program *Ecopreneur* di SMP Negeri 11 Surabaya.

Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Peserta didik yang berminat terhadap sebuah kegiatan yaitu kewirausahaan, maka dia akan berusaha lebih keras untuk belajar, sedangkan peserta didik yang kurang berminat terhadap kegiatan tersebut maka dia akan merasakan kebosanan. Berdasarkan penjelasan yang di atas, maka dapat diketahui bahwa minat sangat berperan penting dalam program witausaha *ecopreneur*. Dengan adanya minat dalam *ecopreneur* akan mendorong peserta didik untuk selalu berusaha keras, mudah mengerti, memahami serta mengingat tentang hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan *ecopreneur*.

Bentuk pengembangan minat wirausaha peserta didik adalah peserta didik dilibatkan dalam pembauatan ide kreatif produk yang akan dihasilkan, peserta didik ikut berperan dalam proses produksi sampai pemasaran, peserta didik dilatih mentalnya dengan menjual hasil produksi dengan cara *door to door* ke masyarakat sekitar, menggelar konser lingkungan, dan banyak lagi.

Analisa pengembangan minat wirausaha yang sangat dominan dalam pengembangan wirausaha peserta didik adalah dari faktor lingkungan. Hal menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar peserta didik baik tempat tinggal atau pergaulan yang memberikan peserta didik berkesempatan praktek wirausaha menjadikan faktor penentu untuk tertarik dalam berwirausaha.

Faktor kedua yang mempengaruhi adalah peluang, para narasumber memanfaatkan peluang dan prospek wirausaha yang cerah. Dengan mengetahui peluang yang bagus dan peluang-peluang yang dia miliki baik berupa modal ataupun ide yang belum ada di pasar akan memancing minat peserta didik untuk mengambil kesempatan itu.

Faktor ketiga yang mempengaruhi yaitu peserta didik membutuhkan kepribadian yang khas agar mendukung minat berwirausaha seperti kepemimpinan sehingga menjadikan faktor kepribadian menjadi penentu minat peserta didik berwirausaha.

Faktor yang terakhir yaitu pendapatan dan percaya diri, Pendapatan memang salah satu penentu minat untuk berwirausaha, laba yang tinggi merupakan alasan untuk seseorang berwirausaha, para wirausaha cenderung sangat yakin terhadap kemampuan mereka untuk sukses dan mereka cenderung optimis terhadap peluang kesuksesan.

Dari semua faktor itu tentunya akan sangat mempengaruhi minat dan keinginan peserta didik untuk berwirausaha. Apabila semua faktor tersebut ada dalam setiap peserta didik tentunya peserta didik akan

